

IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES IN PROCEDURE TEXT WRITING MATERIALS THROUGH THE USE OF MULTIMEDIA

Rahmawati^{1*}, Sitti Rabiah², Andi Puspitasari³

^{1,2,3} Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Letters,
Indonesian Muslim University, Makassar, Indonesia

correspondence e-mail: Wati0512@gmail.com, sittirabiah25@gmail.com,
sariandipuspita@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the results of improving students' reading skills by implementing reading booths at the MA Islamic Boarding School Mizanul ulum Sanrobone. The design of this research is classroom action research. Classroom action research has four procedures in its implementation, namely planning, action implementation. Observation and reflection. The subjects in this study were students of class XI IPS MA at the Mizanul'ulum Sanrobone Islamic Boarding School. Learning activities with procedural text material using multimedia learning models were welcomed by teachers and students. The increase that shows students in class XI IPA 2 in each cycle is the success of researchers in applying the multimedia learning model in increasing student interest in learning with procedural text material in class XI IPA 2 students at SMA Negeri 1 Takalar. The average score for pre-cycle speaking development was 57.77, increasing by 5.28 points to 63.05 after the first cycle of action was held. At the end of the second cycle of action, the average score obtained by students reached 80.33. This shows an increase of 17.27 points.

ARTICLE INFO

Article History:

Received 22 December 2022

Revised 26 December 2022

Accepted 30 December 2022

Available online 16 January 2023

Keywords:

Writing Learning,
Multimedia,
Procedur Text.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Introduction

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk dalam kriteria tersebut adalah keterampilan membaca. Pada pembelajaran membaca, siswa memerlukan konsentrasi yang tinggi agar mampu memperoleh dan memahami informasi yang disajikan dalam sebuah teks bacaan. Membaca merupakan salah satu faktor penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Menurut KBBI *lapak* (*lapik*) adalah tikar kecil tempat orang duduk bermain, sedangkan membaca adalah kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dalam bacaan tersebut dengan bersuara atau dalam hati. Jadi dapat disimpulkan bahwa *lapak baca* adalah suatu wadah atau tempat bagi masyarakat, mahasiswa dan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan membaca dengan memahami dan melafalkan apa yang terdapat didalam buku yang dibaca dengan duduk di atas *lapik* atau tikar.

Hasil survey yang dilakukan oleh Program for International Student Assesment (PISA) yang dirilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), pada tahun 2019 Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi renda. Program for International Student Assesment (PISA) diinisiasi oleh Organisation for Ekonomik CO-operation and Development (OECD). PISA adalah studi untuk mengevaluasi sistem pendidikan yang diikuti oleh lebih dari 70 negara diseluruh dunia. Setiap 3 tahun, murid-murid berusia 15 tahun dari sekolah-sekolah yang dipilih secara acak, menempuh tes dalam mata pelajaran utama yaitu membaca, matematika dan sains. Perpustakaan Nasional (Perpusnas) RI telah melakukan pemetaan kondisi kegemaran membaca di Indonesia. Lewat kajian kegemaran membaca masyarakat Indonesia di tahun 2021, yang mencakup 34 provinsi di Indonesia, nilai tingkat gemar membaca masyarakat Indonesia pada tahun 2021 mencapai angka 59,52 dari skala 0-100. "Termaksud dalam peningkatan dan ini terus meningkat sejak tahun 2016 di angka 26, 2017 di angka 37, yang artinya kegemaran membaca di Indonesia masih sangat rendah, dan baru meningkat pada tahun 2018 dengan mencapai angka 50 dengan predikat sedang", kata deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Perpustakaan Perpusnas RI, Deni Kurnadi, dalam webinar, Rabu (25/5/2022) Menurut Deni,

pemerintah terus berupaya untuk membangun kegemaran membaca dan literasi. Hal tersebut senada dengan agenda pembangunan nasional yang dituangkan di dalam RPJMN 2020-2024 kegiatan prioritas nasional, yaitu revolusi mental dan kebudayaan, yang salah satunya adalah melalui penguatan budayanya literasi. Melalui kegiatan literasi maka akan mewujudnya masyarakat berpengetahuan, kreatif, dan berkarakter. Pada tahun 2018 skor kemampuan baca sebesar 371, dan merupakan skor kemampuan baca paling rendah. Skor yang diperoleh Indonesia ini masih di bawah rata-rata skor sebesar 487. Peningkatan minat baca peserta didik sejak dini merupakan hal yang harus dilakukan agar kemampuan membaca peserta didik meningkat. Minat baca masyarakat termasuk peserta didik Indonesia masih rendah. Budaya lisan atau tutur lebih digemari masyarakat dibandingkan dengan budaya membaca. Sebuah penelitian mengungkapkan membeli pulsa lebih dipentingkan peserta didik, apabila dibandingkan dengan membeli buku. Berkomunikasi lewat HP lebih disukai peserta didik, apabila dibandingkan dengan kegiatan membaca dan menambahkan koleksi bukunya. Selain itu, budaya membaca belum terbentuk pada diri peserta didik. Kegiatan membaca dilakukan peserta didik hanya apabila ada tugas dari guru. Hanya sedikit peserta didik yang mau membaca secara sadar dan mandiri dengan tujuan agar pengetahuannya semakin luas.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan bersama guru bahasa Indonesia MA Pesanten Mizanul'Ulum Sanrobone, mengatakan bahwa pembelajaran membaca atau materi yang berkaitan dengan membaca siswa masih kurang memiliki perhatian terhadap materi atau pembelajaran membaca yang disajikan. Selain itu, siswa kurang memahami isi bacaan yang dibacanya. Kurangnya minat siswa terhadap membaca dibuktikan dengan nilai siswa yang belum mencapai KKM. Pembelajaran yang kurang menarik akan membuat siswa bosan dan tidak memiliki motivasi dalam belajar. Metode pembelajaran yang kurang menarik akan mempengaruhi siswa dalam belajar. Metode yang diterapkan guru kebanyakan metode ceramah, membuat siswa menganggap remeh kegiatan membaca. Siswa tidak terlalu memperhatikan makna yang terdapat dalam sebuah teks bacaan, siswa hanya membutuhkan jawaban dari soal-soal yang diberikan guru.

Menurut Erwin Hariyanto (2020) membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah

menjadi lambang-lambang tulis atau huruf-huruf. Di Indonesia, karena rendahnya literasi membaca menyebabkan sumber daya manusia tidak kompetitif sebagai akibat lemahnya kemampuan budaya membaca. Membaca merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan dan mengeja sebuah tulisan. Membaca bukan hanya sekedar membaca isi buku yang sedang dibaca, tetapi salah satu tujuan dari membaca yaitu agar kita dapat memahami maksud dan makna dari isi bacaan tersebut. Kebanyakan siswa ketika di suruh membaca sebuah buku siswa tersebut hanya membaca begitu saja tanpa memperhatikan makna yang terkandung pada teks bacaan. Kegiatan membaca, banyak memberikan informasi yang dapat digali. Seseorang yang banyak membaca akan memperoleh pengetahuan dan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan orang yang jarang membaca atau bahkan tidak sama sekali. Melalui informasi dan pengetahuan yang dimiliki melalui membaca maka seseorang dapat mengkomunikasikan kembali informasi yang dimiliki melalui tulisan maupun lisan. Dengan demikian kemampuan membaca sangat penting dalam membantu siswa mempelajari berbagai hal

Salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca adalah minat baca. Menurut Dalman (2017:141) minat baca merupakan “dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu”. Apabila anak membaca tanpa mempunyai minat baca yang tinggi, maka tidak akan membaca dengan sepenuh hati. Triatma (2016) mengemukakan bahwa minat merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk membaca. Minat menjadi penting dalam membaca karena tanpa minat, membaca menjadi berat dan membosankan. Tarigan (2018) Minat baca merupakan aktifitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menentukan tulisan dan menemukan informasi serta untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dirinya sendiri.

Salah satu cara untuk bisa meningkatkan keterampilan dan minat baca siswa adalah dengan menyediakan lapak baca. Tujuan lapak baca adalah untuk menyebarkan virus membaca ditengah masyarakat, agar meningkatnya budaya membaca. Lapak baca bertujuan untuk meningkatkan minat baca generasi muda yang saat ini kebiasaan tersebut mulai memudar. Hal tersebut generasi muda lebih tertarik untuk bermain gadget daripada membaca buku. Selain itu tujuan diadakannya lapak baca adalah untuk meningkatkan kemampuan sosial interaksi

generasi muda dengan lingkungannya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menyediakan lapak baca di MA Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone”

B. Method

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). dengan tujuan meningkatkan mutu dan pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati keberhasilan atau akibat tindakan untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang terbaik. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bersiklus yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi cara belajar siswa, berupa catatan lapangan untuk mencatat segala kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, dan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan menyimpan data melalui foto/video yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif dan kuantitatif memberikan gambaran atau mutu dari hasil tindakan yang dilakukan. Data yang dianalisis oleh peneliti adalah hasil belajara siswa dalam pembelajaran menulis dengan model pembelajaran multimedia, kemudia dihitung menggunakan rumus nilai rata-rata

C. Result and Discussion

Penelitian ini di laksanakan di kelas XI IPA 2 yang terdiri atas 36 orang siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus untuk memastikan apakah model pembelajaran multimedia dapat meningkatkan minat dan hasil belajara siswa pada pembelajaran Bahas Indonesia siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Takalar tahun ajaran 2022/2023.

1. Prasiklus

Prasiklus merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki siklus. Fungsi dari kegiatan pra siklus ini untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 dengan jumlah 36 orang siswa yang dilakukan oleh peneliti pada hari selasa 26 juli 2022. Kegiatan pra siklus siswa diberikan sedikit gambaran tentang materi teks prosedur. Peneliti menjelaskan

tentang teks prosdur, kemudian siswa di berikan tugas untuk menulis tugas yang ada di buku tentang teks prosedur kemudian siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya. Data awal diambil dari hasil tugas pertama yang dimana masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawa KKM adapun diperoleh data nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Tahap Prasiklus

No	Retang skor	Kategori	Frekuensi siswa	Frekuensi
1	0-40	Sangat rendah	0	0%
2	41-54	Rendah	12	25%
3	55-70	Sedang	20	65%
4	71-85	Tinggi	4	10%
5	85-100	Sangat tinggi	0	
	Jumlah		36	100%
	Tuntas		5	14%
	Tidak Tuntas		31	86%
	Rata-Rata		58,75	

Dapat disimpulkan bahwa kelas XI IPA 2 skor tertinggi subjek penelitian adalah 80 diraih oleh 2 orang siswa yang dimasukkan kedalam skor baik atau mencapai KKM, sedangkan skor kurang dari 50 diperoleh 9 orang siswa dan dikategorikan sebagai skor kurang. Rata-rata skor yang dihasilkan dari kegiatan awal ini adalah 58,75. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan siswa dalam belajar saat dilakukan prasiklus termasuk dalam kategori kurang.

2. Siklus I

Kegiatan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan yaitu pada siswa kelas XI IPA 2 pada tanggal 27 juli 2022 dan 02 agustus 2022. Pada hari rabu jam ke 4-5 (11.00-12.30) dan selasa ke 2-3 (8.00-9.00). Sebelum melaksanakan tinda, peneliti melakukan tahap perencanaan. Perencanaan dilakukan untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan selama penelitian. Selain itu, perencanaan dibuat untuk memudahkan pelaksanaan model pembelajaran multimedia pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Takalar. Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi teks prosedur dan contoh teks prosedur yang ada dibuku maupun di modul. RPP disusun dengan implementasu model pembelajaran multimedia pada kegiatan belajar.

Selanjutnya tahap pelaksanaan tindakan. Dalam proses pembelajaran guru memberikan materi kepada siswa yang ada dalam buku atau modul pembelajaran. Siswa mencermati materi teks prosedur yang disampaikan oleh guru tentang struktur dan contoh teks prosedur yang dijelaskan pleh guru. Pelaksanaan kegiatan di siklus I diobservasi hingga memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Siklus I

No	Jenis kegiatan	Aktif	Kurang	Tidak
1	Keaktifan dalam pembelajaran		✓	
2	Kekompakan dan kerja sama	✓		
3	Rasa percaya diri		✓	

Jadi pada siklus I pertemuan pertama dan ke dua masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM. pada siklus I tercatat sebanyak 23 siswa yang belum mencapai KKM dan tercatat 13 siswa yang sudah mencapai nilai KKM. Dengan menggunakan hasil analisis siklus I, kesimpulan dari implementasi tindakan yang dilakukan perlu adanya peningkatan, rerutama peningkatan yang cukup berarti, pembelajaran pada siklus I ini belum dapat dikatakan berhasil, siswa yang belum mencapai nilai tersebut perlu bimbingan kembali agar bisa mencapai nilai KKM. Oleh karna itu peneliti merancang kembali proses pembelajaran siklus II untuk mencapai nilai target yaitu 75% siswa memperoleh nilai 75. Berikut data hasil belajar siswa pada siklus I:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Retang skor	Kategori	Frekuensi siswa	Frekuensi
1	0-40	Sangat rendah	0	0%
2	41-54	Rendah	4	10%
3	55-70	Sedang	26	75%
4	71-85	Tinggi	7	15%
5	85-100	Sangat tinggi	0	
	Jumlah		36	100%
	Tuntas		17	47%
	Tidak Tuntas		19	55%
	Rata-Rata		64,38	

3. Siklus II

Penelitian tindakan kelas siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 03 Agustus dan 09 Agustus. Perencanaan tindakan, dilakukan berdasarkan evaluasi siklus I, hasil refleksi pada siklus satu menunjukkan bahwa ketertarikan siswa dalam belajar meningkat dibandingkan dengan pra siklus akan tetapi masih terdapat siswa yang belum menunjukkan perubahan. Observasi, pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung di siklus II terlihat adanya sikap perubahan dan sikap positif yang di tunjukkan oleh siswa. Pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran multimedia terlihat di sambut dengan baik oleh siswa. Refleksi, pada tahap ini dilakukan refleksi sesuai dengan hasil siklus II. Pada siklus II kualitas pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Dari segi hasil, siswa sudah mengalami banyak kemajuan dengan maningkatkan hasil rata-rata pada setiap aspek. Kesalahan yang dilakukan siswa pada siklus I telah jauh berkurang.

Berdasarkan data yang di dapatkan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan model pembelajaran multi media dalam pembelajaran menulis teks prosedur dapat meningkatkan minat siswa dan menjadikan siswa lebih antusias dan bersemangat untuk belajar. Berikut hasil belajar siswa pada siklus II:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Retang skor	Kategori	Frekuensi siswa	Frekuensi
1	0-40	Sangat rendah	0	
2	41-54	Rendah		
3	55-70	Sedang	1	0,5%
4	71-85	Tinggi	25	75%
5	85-100	Sangat tinggi	10	20%
	Jumlah		36	100%
	Tuntas		35	97%
	Tidak Tuntas		1	3%
	Rata-Rata		80,33	

Hasil data yang telah diuraikan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran multimedia adalah model pembelajaran untuk menarik minat siswa, dimana siswa diajak melakukan kegiatan pembelajaran dengan bimbingan guru yang memberikan peluang menuangkan ide-idenya dengan cara di pandu dengan pertanyaan-pertanyaan untuk menggunakan model pembelajaran multimedia guru diharapkan bisa lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

D. Conclusion

Kegiatan pembelajaran dengan materi teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran multimedia disambut baik oleh guru dan siswa. Peningkatan yang menunjukkan siswa kelas XI IPA 2 pada setiap siklus merupakan keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran multimedia dalam peningkatan minat belajar siswa dengan materiteks prosedur pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Takalar. Rata-rata skor nilai pengembangan berbicara pra siklus adalah 57,77meningkat sebesar 5,28 poin menjadi 63,05 setelah diadakan tindakan siklus I. Pada akhir tindakan siklus II, rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 80,33. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 17,27 poin.

References

- Arsanti M, (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan. *Jurnal Kredo*. 1(2)
- Arsanti, Meilan. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan NilaiNilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISULA.
- Benny A, (2019). *Pengembangan Bahan Ajar*. Universitas Terbuka, Edisi 2, Tangerang Selatan
- Esti Dwi. (2019). *Research and developmen (R&D) Inovasi Produk dalam Pembelajaran*. Purwakerto,
- Hanafi. 2017. Konsep Penelitian R & D Dalam Bidang Pendidikan. *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(2), 130. https://www.researchgate.net/publication/335227473_Research_and_Development_RD_Inovasi_Produk_dalam_Pembelajaran
- Helaluddin & Awaluddin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik Panduan Bagi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*. Media Madian. Cetakan Pertama.
- Herman dwi. (2017). *Multimedia Pembelajaran Interaktif Konsep Dan Pengembangan*. UNY Press, Yogyakarta.
- Ina Magdalina. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan dan ilmu sosial*. 2(2)
- Kasina, Ahmad. (2010). Pengembangan Bahan Ajar Pengembangan Anak Usia SD Sebagai Sarana Belajar Mandiri Mahasiswa, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. 22
- Kasina, Ahmad. (2010). Pengembangan Bahan Ajar Pengembangan Anak Usia SD Sebagai Sarana Belajar Mandiri Mahasiswa. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. 22
- Kosasi. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Jakarta. bumi aksara
- Mulyana, A. (2020). Penelitian Pengembangan (Research And Development) Pengertian, Tujuan dan Langkah-Langkah R & D
- Nana. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. *Jurnal Pendidikan*, 2
- Noprianti dan Putu Sadira. (2016). Pengembangan Multimedia Interaktif Kompetensi Dasar, Pemasangan, Sistem penerapan Dan Wiring Kelastrikan Si Smak. *Jurnal pendidikan vokasi*. 5(2).
- Oka, Putu Arya. (2017). *Media dan Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta
- Sakrim, 2018. *Keterampilan Menulis Karya Ilmiah*, STKIP PGRI Bangkalan. Cetakan pertama.
- Siddik Mohammad, (2016). *Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya*. Tunggal Mandiri Publishing. Cetakan Pertama.
- Simanmanta jenner. (2019). *Buku Reverensi Dan Multimedia Pembelajaran*. Deepublis, Sleman
- Sumo Aji, (2020). "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal Untuk Membaca Permulaan siswa kelas II SDN I Kecamatan Potebong", Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Inovasi Penelitian*
- Va Zam-zam. (2016). *Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Islam*. Jakarta.
- Wicaksono, Damas Gumelar (2016). "Pengembangan Bahan Ajar Suplemen Pembelajaran Materi Gempa Bumi Berbasis Elektronik Untuk Siswa Kelas VII SMP. Surakarta: Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta"